

ABSTRAK

Pihak manajemen melakukan usaha *window dressing* untuk mempercantik laporan keuangan yaitu dengan melakukan manajemen laba yang bertujuan untuk menarik perhatian investor agar berinvestasi pada badan usaha. Namun untuk beberapa kasus tindakan manajemen laba telah memunculkan skandal pelaporan akuntansi antara lain skandal Enron, Merck, WorldCom, dan Xerox.

Manajemen laba merupakan kebebasan pihak manajemen untuk menerapkan berbagai kebijakan akuntansi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pihak manajemen memiliki motivasi untuk melakukan manajemen laba, salah satunya adalah *to meet investors' earnings expectations*. Salah satu sudut pandang yang digunakan dalam manajemen laba adalah *financial reporting perspective*. Dari sudut pandang pelaporan keuangan salah satu tujuan manajemen laba digunakan oleh pihak manajemen adalah untuk mempengaruhi investor dengan harga saham badan usaha.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ardiati (2005), penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah manajemen laba berpengaruh terhadap *return* saham pada badan usaha sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2008. Variabel independen yang digunakan adalah *discretionary accrual*. Variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham yang diperoleh dari akumulasi harga saham penutupan tiap bulan selama 12 bulan tahun 2007-2009. Dalam menghitung *discretionary accrual* menggunakan Model *Modified Jones* (1991). Penelitian menggunakan sampel sebanyak 110 sampel badan usaha sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dengan yang diakumulasikan berdasarkan periode penelitian selama 3 tahun yaitu tahun 2006 hingga 2008 sehingga total sampel yang dipergunakan adalah 330 sampel.

Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for Windows untuk pengujian statistik. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pada tahun 2006-2008 manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *return* saham badan usaha sektor manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa manipulasi yang dilakukan pihak manajemen demi menciptakan gambaran kinerja yang baik agar harga saham dan *return* saham juga ikut meningkat ternyata tidak mendapat respon dari pasar.

Kata kunci: Manajemen laba, *discretionary accrual*, *return* saham